

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.⁵⁸

2. Jenis Penelitian

Ditinjau dari cara penelitiannya yaitu peneliti secara sengaja membandingkan timbulnya suatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya, maka peneliti ini merupakan jenis penelitian komparatif.

Penelitian komparatif menurut Sugiyono adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda.⁵⁹

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016). Hal. 11

⁵⁹ *Ibid*, hal 54

Adapun penerapan penelitian komparatif dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan dan pengaruh masing-masing variabel kualitas laba menggunakan uji t dan *paired sample t-test*. Alasan dipilihnya jenis penelitian dan teknis analisis ini karena peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan kualitas laba sebelum dan setelah penerapan IFRS.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kelompok keseluruhan orang, peristiwa atau sesuatu yang ingin diselidiki oleh peneliti terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁰ Penelitian ini menggunakan populasi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 26. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007). Hal. 72

Tabel 3.1
Populasi Emiten Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13/06/1994
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11/06/1997
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10/07/2012
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14/05/2004
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08/05/1995
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19/12/2017
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09/07/1996
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05/05/2017
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12/02/1984
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08/01/2019
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10/10/2018
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22/06/2017
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07/10/2010
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	20/10/2002
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994
16	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	07/07/2014
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17/01/1994
18	MYOR	Mayora Indah Tbk	04/07/1990
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18/09/2018
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29/12/2017
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18/10/1994
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28/06/2010
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05/01/1993
24	SKLT	Sekar Laut Tbk	08/09/1993
25	STTP	Siantar Top Tbk	16/12/1996
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading	02/07/1990

Sumber: www.sahamok.com⁶¹

2. Sampling Penelitian

Sampling atau biasa disebut dengan teknik sampling merupakan teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel penelitian yang akan diteliti. Teknik pengambilan

⁶¹<https://www.sahamok.net/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman/>, diakses pada: 20 April 2020, pukul 13.00

sampling adalah suatu teknik atau cara mengambil sampel yang representatif dari populasi, pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya.⁶²

Untuk menentukan sampling penelitian berikut, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya.⁶³

Dalam *purposive sampling* cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam teknik *purposive sampling* yaitu:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.⁶⁴

⁶²Subana, *Statistik Pendidikan*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005) hlm. 25

⁶³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 97

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.183

Dalam penelitian ini sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian yang diperoleh dari IDX (*Indonesian Stock Exchange*).

Kriteria dalam pemilihan sampel adalah:

- a. Tiga perusahaan manufaktur yang paling lama mendaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki label halal pada produknya
- c. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember selama tahun 2007-2016.
- d. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2007-2016.
- e. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman menyajikan laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk mata uang Rupiah.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Objek atau nilai yang akan diteliti dalam sampel disebut unit sampel. Unit sampel mungkin sama dengan unit analisis, tetapi mungkin juga tidak.⁶⁵

Di Indonesia, pedoman penyajian laporan keuangan bagi perusahaan yang memiliki pertanggungjawaban publik (terdaftar di BEI)

⁶⁵ M. Iqbal Hasan, *Statistik Infrensif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), Hal. 84

telah diatur oleh BAPEPAM-LK yang bertujuan untuk memberikan suatu panduan penyajian dan pengungkapan yang terstandarisasi dengan mendasarkan pada konsep *full disclosure* sehingga dapat memberikan kualitas pengungkapan dan penyajian yang memadai (BAPEPAM-LK 2001).⁶⁶ Situs website perusahaan hanya akan menyediakan kondisi laporan keuangan sepuluh tahun terakhir dari tahun berjalan. Jika sekarang adalah tahun 2020 maka perusahaan akan cenderung menyediakan laporan keuangan sampai tahun 2010. Hal tersebut dikarenakan perusahaan cenderung membatasi akses informasi pelaporan aktivitas keuangannya pada situs website atau *Internet Financial Reporting* dan Tempelan Multimedia pada Statement Keuangan Elektronik. Sementara pada situs perdagangan saham seperti situs IDX, Idsaham, Saham Ok mulai menyediakan laporan keuangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2007.

Margiono⁶⁷ sampel dalam suatu penelitian timbul disebabkan hal berikut:

- a. Peneliti bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi, sehingga harus meneliti sebagian saja.
- b. Penelitian bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil-hasil kepenelitiannya, dalam arti mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada objek, gejala, atau kejadian yang lebih luas.

⁶⁶ Lekky Ciputra, Konsistensi Laporan Keuangan dan Implikasi (Studi Kasus Pada Industri Pertambangan Di BEI), *Jurnal: Akuntansi*, Vol 3 No 1, 2011

⁶⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hal 121

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini mengambil sampel lima tahun sebelum dan sesudah penerapan IFRS mulai tahun 2007-2016. Alasan pengambilan sampel tersebut adalah bahwa selama lima tahun sampel dianggap representatif untuk menggambarkan kondisi/ gejala/ kejadian *return* saham di Bursa Efek Indonesia.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	MYOR	Mayora Indah Tbk
2	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading
3	SKLT	Sekar Laut Tbk

Sumber: www.sahamok.com⁶⁸

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan periode antara 2007-2016 yang telah terdaftar di BEI dengan kriteria *purposive sampling* maka jumlah sampel diambil dari 3 perusahaan yakni: Sekar Bumi Tbk, Mayora Indah Tbk, dan Ultra Jaya Milk Industry & Trading.

C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta atau juga dapat didefinisikan data

⁶⁸<https://www.sahamok.net/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman/>, diakses pada: 26 Oktober 2020, pukul 13.00

merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dalam Laporan keuangan *annual report* tahun 2007 hingga 2016 yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶⁹ Untuk memperoleh data ini peneliti mengambil sejumlah buku-buku, website dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang dipilih adalah dari laporan keuangan 5 tahun sebelum adopsi IFRS (2007-2011) dan 5 tahun sesudah adopsi IFRS berjalan (2012-2016).

2. Variabel Data Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁰

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah/ mempengaruhi variabel lain

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, ...Hal. 119

⁷⁰*Ibid.*, Hal. 64

(*variable dependent*).⁷¹ Juga sering disebut dengan variabel bebas, predictor, stimulus, eksogen atau *antecedent*. Sedangkan Variabel Terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel lain (variabel bebas).⁷² Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sebab akibat adanya adaptasi IFRS kedalam PSAK dengan melihat kualitas laba. Kualitas laba terdiri dari presistensi laba, koservatisme laba dan *timeliness*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kualitas laba (persistensi laba, konservatisme dan timeliness) dan variabel independen yaitu adopsi IFRS (sebelum dan sesudah).

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah kualitas laba yang diukur melalui perhitungan:

- a. Persistensi diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Net Income} - \text{Preferred Dividends}}{\text{Averages Number Of Common Share Outsading}}$$

Dimana:

EPS = *Earnings Per Share*

Net Income = laba bersih

Preferred Dividends = dividen saham preferen

⁷¹Shofiyar Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, Hal. 10

⁷²*Ibid.*, Hal. 10

Averages number of common share outstanding = rata-rata jumlah saham yang beredar⁷³

- b. Salah satu cara dalam mengukur tingkat konservatisme akuntansi suatu perusahaan adalah dengan menggunakan *market to book ratio*. Adapun rumus dari *market to book value* adalah :⁷⁴

$$M/B = \frac{\text{Closing price} \times \text{Shares Volume}}{\text{Book Value Of Equity}}$$

Keterangan :

Closing Price : Harga saham saat penutupan akhir tahun

Shares Volume : Jumlah saham yang beredar

Book Value of Equity : *Total Assets* – *Total Liabilities*

- c. Ketepatan waktuan (*timelines*) penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan kredibilitas atas kualitas informasi yang dilaporkan mengenai laporan keuangan serta tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan. Dalam penelitian ini pengukuran ketepatan waktuan menggunakan *Large Negative Income* (LNEG). LNEG diukur dengan laba bersih dibagi dengan total aset. Jika perusahaan menghasilkan kurang dari -0.20 akan diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengamatan. Adapun teknik yang digunakan

⁷³ Dita Prama Dewati, Analisis Perbedaan Kualitas Laba Sebelum Dan Sesudah Adopsi IFRS Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar di BEI, *Jurnal : STIE Perbanas Surabaya*, Vol 3 No 2, 2016, Hal:3

⁷⁴ *Ibid*, hal 97

dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁷⁵

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan lima tahun sebelum adopsi IFRS (2007-2011) dan lima tahun sesudah adopsi IFRS (2012-2016). Data di-peroleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan web-web terkait lainnya serta mempelajari literatur yang terkait dengan penelitian ini baik media cetak maupun media elektronik.

E. Teknik Analisis Data

Pengolahan data ini menggunakan *software* SPSS. Teknik analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasinya.

⁷⁵ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 199

2. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas

Adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.⁷⁶ Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* yang mana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal

3. Uji Hipotesis

a. Uji Paired Sampel t-test

Uji t paired atau paired t-test digunakan sebagai uji komparatif atau perbedaan apabila skala data kedua variabel adalah kuantitatif (interval atau rasio). Uji ini disebut juga dengan istilah pairing T-test. Uji paired t-test adalah uji beda parametris pada dua data yang berpasangan. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka dapat dijelaskan lebih detail lagi bahwa uji ini diperuntukkan pada uji beda atau uji komparatif. Artinya membandingkan adakah perbedaan mean atau rata-rata dua kelompok yang berpasangan. Berpasangan artinya adalah sumber data berasal dari subyek yang

⁷⁶ *Ibid.*, hal 171-174

sama. membandingkan adakah perbedaan mean atau rata-rata dua kelompok yang berpasangan. Berpasangan artinya adalah sumber data berasal dari subyek yang sama.⁷⁷

Melakukan analisis dengan pengolahan data untuk membandingkan kualitas laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman menggunakan teknik statistic yang berupa uji beda dua rata-rata (*dependent sample t-test*). Uji dependent sample t-test pada prinsipnya akan membandingkan rata-rata dari suatu perusahaan yang sama.

Uji t berpasangan (*paired t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua.

Untuk kelompok kontrol, karena data tidak berdistribusi normal untuk melihat rata-rata perubahan kualitas laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2007-2016 digunakan uji Paired Sampel T-

⁷⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka karya,2009),hlm. 83

Test. Dimana sebelum pengadopsian IFRS diambil tahun (2007 - 2011) dan sesudah IFRS (2007-2016)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dependen yang meliputi kualitas laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS dalam PSAK pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka diklasifikasikan sebagai berikut :

H_1 = Hipotesis pertama yang berbunyi ada perbedaan persistensi laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS dalam PSAK pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di uji menggunakan uji Paired Sampel T-test

H_2 = Hipotesis kedua yang berbunyi ada perbedaan konservatisme laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS dalam PSAK pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di uji menggunakan uji Paired Sampel T-test.

H_3 = Hipotesis ketiga yang berbunyi ada perbedaan timelines sebelum dan sesudah adopsi IFRS dalam PSAK pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di uji menggunakan uji Paired Sampel T-test.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini

menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen ada perbedaan komparatif terhadap variabel dependen.
- b) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak yaitu variabel independen tidak ada perbedaan komparatif terhadap variabel dependen.

b. Uji Wilcoxon

Apabila data tidak berdistribusi normal maka data tersebut tidak dapat memenuhi syarat dalam pengujian paired sample t test. Tindakan yang dapat dilakukan oleh peneliti dengan menguji menggunakan metode analisis non parametrik yakni Uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sample yang saling berpasangan. Dalam pengujian Uji Wilcoxon adalah sebagai berikut:⁷⁸

- a) Jika nilai asymp.sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima yang artinya variance berbeda.
- b) Jika nilai asymp.sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_a ditolak yang artinya variance sama.

⁷⁸ Suyanto & Prana Ugiana, *Statistik Nonparametrik dengan SPSS dan Minitab*, Jakarta: USU Press, 2017, hal 11